

# PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP DI KOTA PALANGKA RAYA

Wahyuni Christiany Martono<sup>1</sup> & Elisabeth Fransisca Saragi Sitio<sup>1</sup>

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email: Wahyuni@fkip.upr.ac.id<sup>1</sup>, elisabeth@fkip.upr.ac.id<sup>1</sup>

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran umum mengenai perilaku bullying dikalangan remaja khususnya siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian survey dengan metode analisis deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 341 siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Prosedur pelaksanaan penelitian diantaranya adalah studi pendahuluan, menentukan metode penelitian, merumuskan instrumen penelitian, mengumpulkan data melalui kuesioner perilaku bullying dan menganalisis data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Instrumen penelitian telah diuji validitas maupun reliabilitasnya yakni sebesar 0,78 (alpha Cronbach >0,60). Kemudian data diolah dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Perilaku Bullying siswa SMP di Kota Palangka Raya masih tergolong rendah. Bagi siswa yang melakukan perilaku bullying yakni yang menunjukkan respon sering dan sangat sering diketahui bahwa paling tinggi (35%) pada jenis perilaku bullying verbal dan paling rendah (12%) pada cyber bullying. Dari penelitian ini, diharapkan kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan siswa SMP maupun siswa sekolah tingkatan lainnya memberikan informasi dan edukasi mengenai perilaku bullying yang masih terjadi agar tidak memberikan akibat buruk terhadap korban maupun pelaku dari perilaku bullying.*

**Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Siswa SMP**

## PENDAHULUAN

Berita tanah air sempat dihebohkan oleh suatu kasus *bullying* yang viral bahkan sampai muncul tagar #justiceforaudrey dimana A merupakan siswi SMP yang mengalami *bullying* oleh sekelompok siswi SMA. Selain berita yang viral tersebut masih ada berita yang tidak kalah memprihatinkan yakni seorang siswa SMPN 18 berinisial MS (14) menjadi korban perundungan atau *bullying* oleh sekelompok siswa

dari kelas berbeda hingga menderita luka parah di sekujur tubuhnya. Akibat luka tersebut, MS yang duduk di bangku kelas IX itu terpaksa tak bisa mengikuti kegiatan di sekolah. Padahal Ujian Tengah Semester (UTS) sedang berlangsung bagi para siswa SMPN 18 (Hambali, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memaparkan hasil pengawasan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan selama Januari hingga April 2019. Ia mengatakan pelanggaran hak anak mayoritas terjadi pada kasus *bullying*. "Diperoleh data bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan masih didominasi oleh perundungan, yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual," ujar Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti (Rahayu, 2019).

Di Kota Palangka Raya sendiri sejauh ini jarang berita viral terkait kasus *bullying*, namun bukan berarti tidak terjadi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang peneliti temukan dari beberapa kasus klien ada yang merupakan korban *bullying* baik itu secara verbal (diejek, diintimidasi, dicaci maki) maupun secara fisik (didorong, dipukul, ditendang). Tindakan tersebut terjadi secara berulang dengan tujuan menyakiti atau menimbulkan dampak negatif bagi korban baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Menurut pengakuan korban, biasanya pelaku adalah siswa yang lebih "gaul" atau berpengaruh, dimana pelaku mendapatkan kepuasan baik secara psikologis maupun materi.

Melihat fenomena diatas, sangat memprihatikan bagi kita sebagai pendidik sekaligus orang tua. Anak merupakan generasi penerus dari suatu bangsa, sehingga seharusnya diperlukan pendidikan dan pertumbuhan yang baik bagi seorang anak. Oleh karena itu, melindungi hak-hak anak dari segenap tindakan-tindakan buruk yang dapat merugikan serta menyakiti fisik maupun psikis dari seorang anak menjadi hal yang penting bagi setiap penduduk Indonesia. Salah satu bentuk perlindungan anak ialah terhadap kekerasan yang sering kali dialami oleh anak seperti *bullying*.

Menurut Imas Kurnia (2016) *Bullying* adalah pengalaman yang biasa dialami oleh anak-anak dan remaja di sekolah. Sedangkan menurut Andri Priyatna (2010) *Bullying* itu masalah yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Perilaku *bullying* ini sendiri dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor penyebab, yaitu 1) Faktor Keluarga, 2) Faktor Sekolah, 3) Faktor kelompok sebaya.

*Bully* atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. *Bullying* ini sendiri dapat dicegah dengan kebijakan yang menyeluruh meliputi kerjasama baik dari pihak sekolah, orang tua siswa, masyarakat atau pihak lain yang terkait seperti kepolisian, aparat hukum dan sebagainya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya data mengenai sejauh mana perilaku *bullying* terjadi pada siswa SMP di Kota Palangka Raya. Dimana hal tersebut dapat menjadi sumber informasi dan dasar dalam mencegah perilaku *bullying* dengan melakukan pengawasan dan memberikan pembinaan karakter pada peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *bull* yang berarti banteng yang senang berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminologi definisi *bullying* menurut Rigby dalam Zain (2017), adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dalam perasaan senang.

American Psychological Association (2013) dalam Jurnal Perilaku *Bullying*, mengartikan bahwa *Bullying* sebagai: **“A form of aggressive behavior in which someone intentionally and repeatedly causes another person injury or discomfort. Bullying can take the form of physical contact, words or more subtle actions”** Pengertian tersebut bermakna sebagai suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan seseorang secara berulang yang menyebabkan kecederaan atau ketidaknyamanan pada orang lain. Secara umum diartikan sebagai perilaku mengganggu dan kekerasan.

Menurut Asrorun dan dan Lutfi (2016), *bullying* dilakukan secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) yaitu:

1. Secara Langsung (*direct*)

*Bullying* Verbal, yaitu perilaku ini berupa julukan nama, mencela, mengolok, memaki mengejek dan lain – lain dan *Bullying* Fisik yaitu perilaku ini berupa seperti mendorong, memukul, mengancam, menampar, dan lain – lain

2. Tidak Langsung (*indirect*)

*Bullying* Sosial yaitu perilaku ini berupa mengintimidasi, mengabaikan, menggosip, pengucilan, penghindaraan dan lain – lain dan *Bullying* Elektronik dikenal dengan *Cyber bullying* yaitu merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti *handphone*, internet, dan lain – lain. Contohnya menyebar gosip di sosial media, menyebar foto tanpa seijin pemilik, atau membongkar rahasia orang lain melalui internet

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti melakukan survey terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP di Kota Palangka Raya, sehingga nantinya diperoleh gambaran umum mengenai perilaku *bullying* di kalangan remaja khususnya siswa SMP di Kota Palangka Raya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kota Palangka Raya yaitu 3.245 siswa ([http://spasial.data.kemdikbud.go.id/tabeldata/index.php?r=Site/index&kode\\_wilayah=146000&tahun=2017](http://spasial.data.kemdikbud.go.id/tabeldata/index.php?r=Site/index&kode_wilayah=146000&tahun=2017)) dan diperoleh 341 siswa sebagai sampel penelitian (tabel Krejcie).

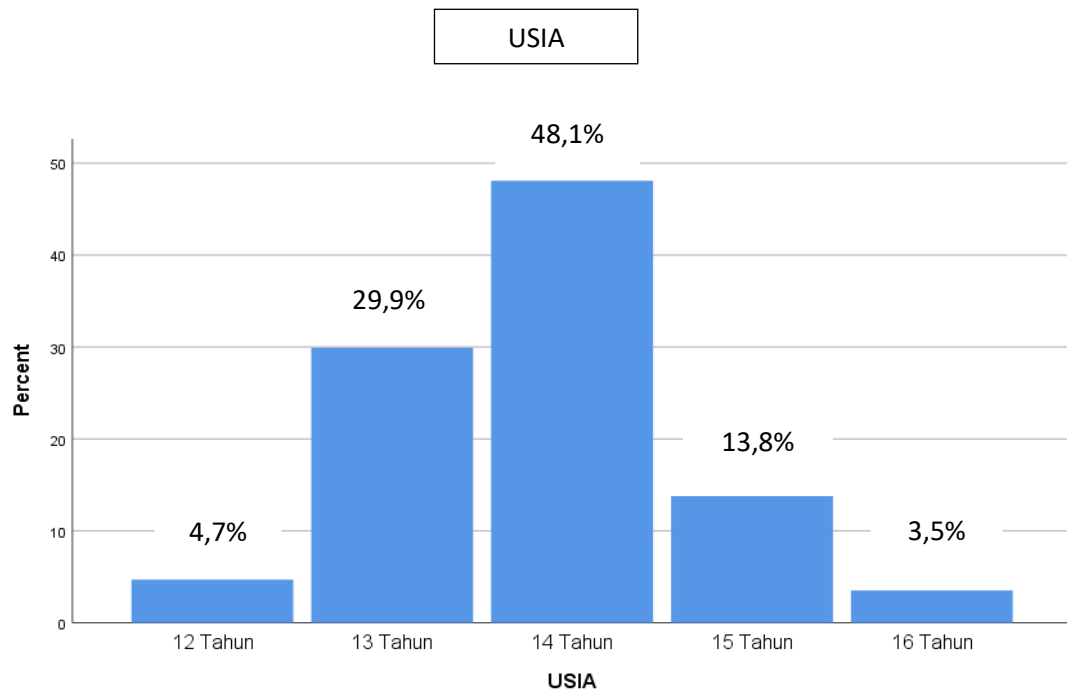
Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner Perilaku *Bullying* dan studi pustaka. Instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan Uji Validitas skala Pearson dan Uji Reliabilitas dengan bantuan SPSS 25. Dari Uji Validitas ada 48 item pertanyaan dengan Cronbach Alpha sebesar 0,780. Karena nilai Cronbach Alpha  $0,780 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa ke-48 item pertanyaan angket adalah *Reliable* atau konsisten. Sedangkan untuk validitas, setelah dilakukan uji validitas data dari 48 item diperoleh hasil 40 item yang valid. Analisa data selanjutnya menggunakan analisa deskriptif dengan SPSS 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

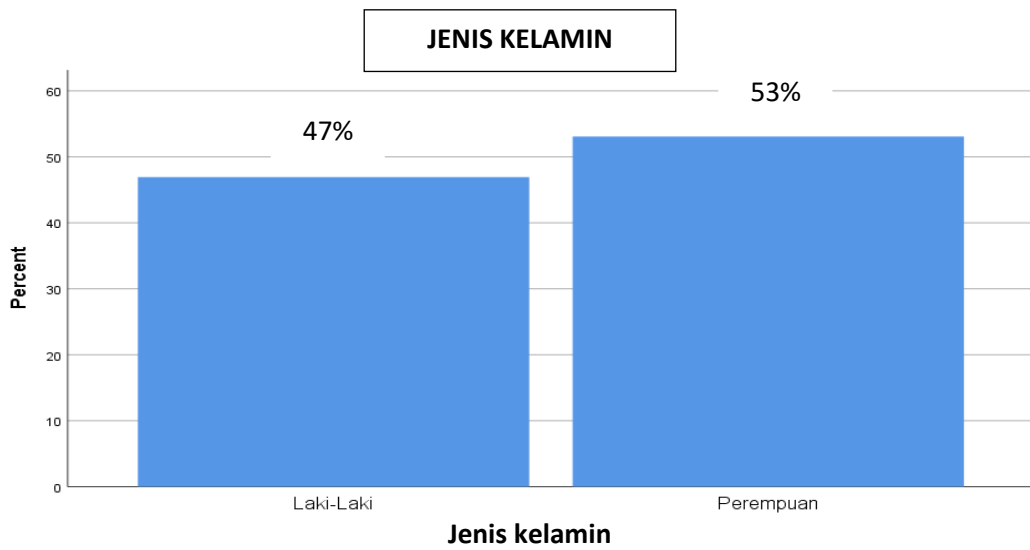
Proses pengumpulan data ini diwakili dengan sampel dari sekolah menengah pertama (SMP) yang terdapat di 5 kecamatan kota Palangka Raya, yakni kecamatan Jekan Raya, Pahandut, Sebangau, Rakumpit, dan Bukit Batu. Responden berusia 12

sampai 16 tahun dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan sampel 341 responden. Di bawah ini kita akan melihat gambaran perilaku *bullying* berdasarkan usia.



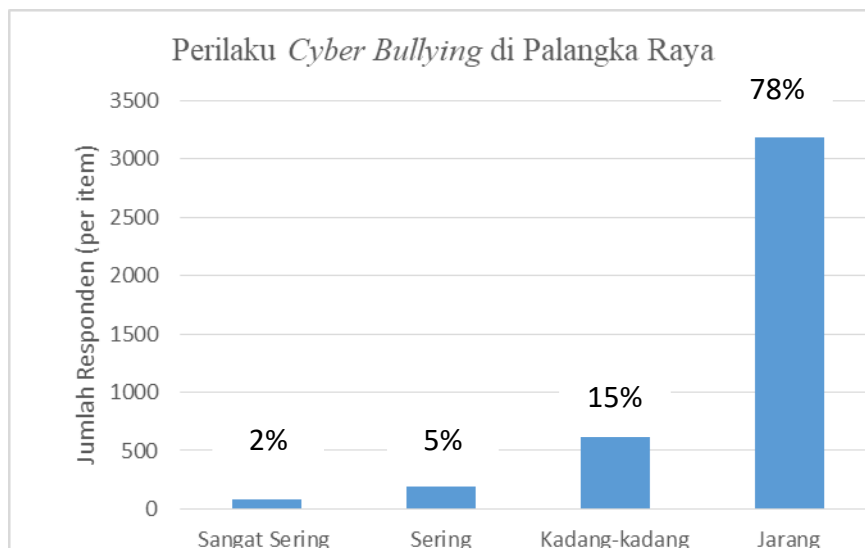
**Gambar 1. Grafik Usia Responden**

Berdasarkan gambar 1. Grafik usia responden, diketahui bahwa responden paling banyak siswa SMP yang berusia 14 tahun (48,1%) dan paling sedikit adalah responden berusia 16 tahun (3,5%).



**Gambar 2. Grafik Jenis Kelamin Responden**

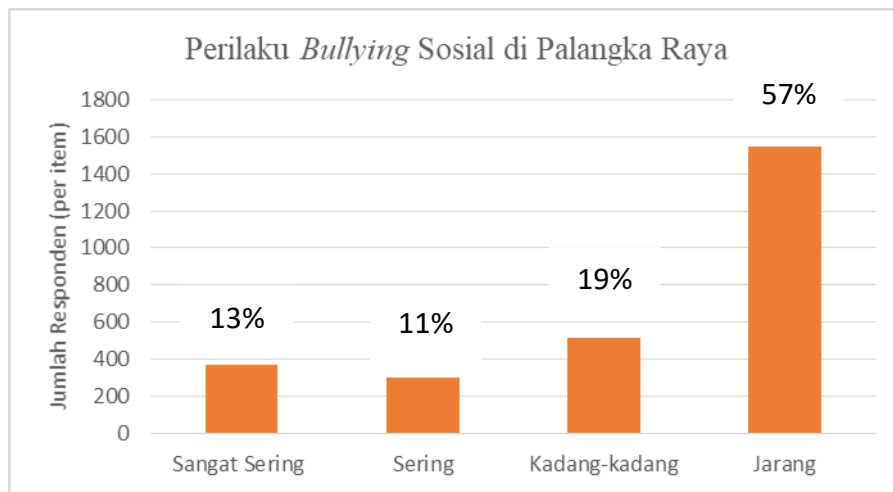
Berdasarkan gambar 2. grafik jenis kelamin responden, diketahui bahwa responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (53%) ketimbang yang berjenis kelamin laki-laki (47%).



**Gambar 3. Grafik Perilaku Cyber Bullying**

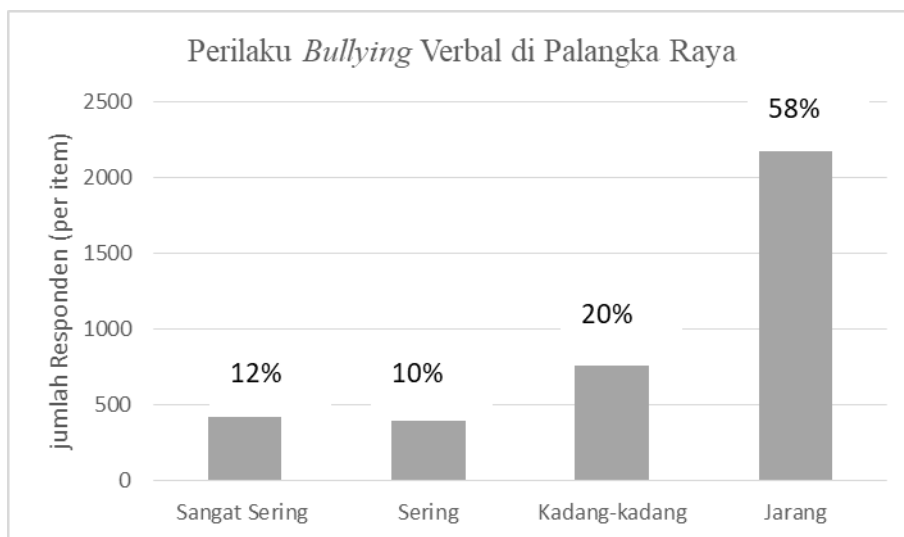
Berdasarkan Gambar 3. Grafik Perilaku *Cyber Bullying* di kota Palangka Raya, diketahui bahwa responden *Cyber Bullying* di kota Palangka Raya tergolong rendah

karena hanya 2% reponden yang sangat sering melakukannya, 5% sering melakukan, 15% kadang-kadang, dan 78% sisanya jarang melakukan.



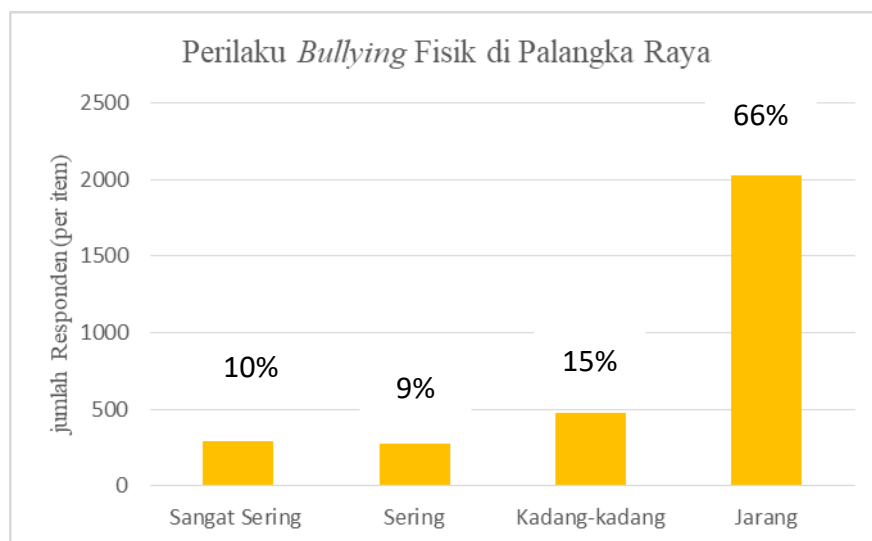
**Gambar 4. Grafik Perilaku *Bullying* Sosial**

Berdasarkan gambar 4. grafik perilaku *bullying* sosial di kota Palangka Raya, diketahui bahwa 13% melakukannya dengan sangat sering, 11% sering, 19% kadang-kadang, dan 57% jarang.



**Gambar 5. Grafik Perilaku *Bullying* Verbal di Palangka Raya**

Berdasarkan gambar 5. grafik perilaku *bullying* verbal di Palangka Raya tergolong tinggi dibandingkan jenis perilaku *bullying* lainnya, diketahui bahwa 12% responden sangat sering melakukan, 10% Sering, 20% kadang-kadang dan 58% sisanya jarang. melakukannya.



**Gambar 6. Grafik Perilaku *Bullying* Fisik di Palangka Raya**

Berdasarkan gambar 6. grafik perilaku *bullying* fisik di Palangka Raya, diketahui bahwa 10% responden sangat sering melakukannya, 9% sering, 15% kadang-kadang, dan 66% jarang melakukannya.

## Pembahasan

Responden dalam penelitian ini merupakan sampel dari sekolah menengah pertama (SMP) yang terdapat di 5 kecamatan kota Palangka Raya, yakni kecamatan Jekan Raya, Pahandut, Sebangau, Rakumpit, dan Bukit Batu.

Peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner diseluruh kota Palangka Raya dengan total jumlah 12 soal untuk jenis *cyber bullying*, 8 soal untuk jenis *bullying* sosial, 11 soal untuk aspek *bullying* verbal dan 9 soal untuk aspek *bullying* fisik dan tiap soal terdiri atas pilihan jawaban sangat sering (ss), sering (s), kadang-kadang (k), dan jarang (j) kemudian mengambil sampel 341 responden. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan SPSS 25 sehingga diperoleh hasil Sebagai berikut:

No	Jenis	SS	S	K	J
1	<i>Cyber Bullying</i>	86	190	634	3182
2	<i>Bullying Sosial</i>	367	297	515	1549

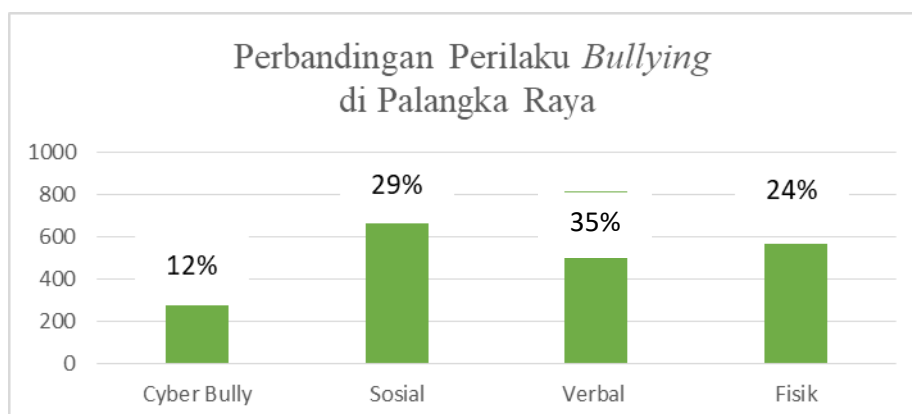


3	<i>Bullying</i> Verbal	422	396	762	2171
4	<i>Bullying</i> Fisik	293	274	476	2026

**Gambar 7. Tabel Hasil Jawaban Responden Per Item**

Berdasarkan gambar 7 tabel hasil jawaban responden per item diketahui sebagian besar jawaban responden berada pada kategori jarang, artinya perilaku *bullying* siswa SMP di kota Palangka Raya masih tergolong rendah. *Bullying* dapat dilakukan secara langsung (*direct*) terdiri dari *bullying* verbal yang berupa julukan nama, mencela, mengolok, memaki, mengejek dan sejenisnya dan *bullying* fisik yang berupa perilaku mendorong, memukul, mengancam, menampar. Selain itu *bullying* dapat dilakukan secara tidak langsung (*indirect*) yaitu *bullying* sosial yang berupa perilaku mengintimidasi, mengabaikan, menggossip, pengucilan, penghindaraan dan lain – lain dan *Bullying* elektronik dikenal dengan *cyber bullying* yaitu berupa perilaku *bullying* yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti *handphone*, internet, dan lain – lain. Contohnya menyebar gosip di media sosial, menyebar foto tanpa seijin pemilik, atau membongkar rahasia orang lain melalui internet atau SMS, dan lain – lain. (Asrorun dan Lutfi, 2016)

Berdasarkan acuan teori diatas, peneliti akan tetap melihat dari setiap jenis perilaku *bullying* bagaimana penyebarannya seperti grafik-grafik di bawah ini. Kemudian peneliti akan mencermati responden yang merespon sering dan sangat sering yang artinya meskipun tergolong rendah namun masih ada perilaku *bullying* pada siswa SMP di kota Palangka Raya.



**Gambar 8. Grafik Perbandingan Perilaku *Bullying* di Kota Palangka Raya**

Siswa yang melakukan perilaku *bullying* yakni yang menunjukkan respon sering dan sangat sering diketahui bahwa paling tinggi (35%) pada jenis perilaku *bullying* verbal seperti perilaku berupa memberi julukan nama, mencela, mengolok, memaki, mengejek dan lain – lain. Dan jenis perilaku *bullying* paling rendah (12%) pada *cyber bullying*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil siswa yang melakukan *bullying* melalui sarana elektronik seperti *handphone*, internet, dan lain – lain. Contohnya menyebarkan gosip di sosial media, menyebarkan foto tanpa seijin pemilik, atau membongkar rahasia orang lain melalui internet atau SMS, dan lain – lain. Responden tersebut masih melakukannya dengan tingkatan yang masih dapat ditoleransi oleh korban.

Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden, kemudian disusun menjadi data skor pada masing-masing tabel jenis *bullying* dibawah ini. Dari data skor kuesioner *Cyber Bullying* yang diisi oleh responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Total Skor Item Cyber Bullying**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	,3	,3	,3
25	1	,3	,3	,6
28	1	,3	,3	,9
29	1	,3	,3	1,2
30	1	,3	,3	1,5
31	1	,3	,3	1,7
33	2	,6	,6	2,3
35	5	1,5	1,5	3,8
36	5	1,5	1,5	5,2
37	3	,9	,9	6,1
38	6	1,7	1,7	7,8
39	6	1,7	1,7	9,6
40	10	2,9	2,9	12,5
41	15	4,4	4,4	16,9
42	21	6,1	6,1	23,0
43	27	7,8	7,8	30,8
44	31	9,0	9,0	39,8
45	47	13,7	13,7	53,5
46	49	14,2	14,2	67,7
47	57	16,6	16,6	84,3
48	54	15,7	15,7	100,0
Total	341	100,0	100,0	

**Gambar 9. Tabel Skor Data Cyber Bullying**

Dari gambar 9 tabel skor data *cyber bullying* diperoleh frekuensi *cyber bullying* tertinggi (total skor 57) dari kuesioner pada item “Ketika saya menjadi korban perkelahian di sekolah, saya segera melaporkannya kepada guru/staff”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa berperilaku asertif.

Dari data skor kuesioner Sosial yang diisi oleh responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Total Skor Item *Bullying* Sosial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21.00	1	,3	,3	,3
22.00	1	,3	,3	,6
24.00	2	,6	,6	1,2
25.00	1	,3	,3	1,5
27.00	2	,6	,6	2,0
28.00	5	1,5	1,5	3,5
29.00	6	1,7	1,7	5,2
30.00	4	1,2	1,2	6,4
31.00	13	3,8	3,8	10,2
32.00	14	4,1	4,1	14,2
33.00	23	6,7	6,7	20,9
34.00	20	5,8	5,8	26,7
35.00	22	6,4	6,4	33,1
36.00	56	16,3	16,3	49,4
37.00	34	9,9	9,9	59,3
38.00	28	8,1	8,1	67,4
39.00	34	9,9	9,9	77,3
40.00	27	7,8	7,8	85,2
41.00	24	7,0	7,0	92,2
42.00	12	3,5	3,5	95,6
43.00	9	2,6	2,6	98,3
44.00	3	,9	,9	99,1
45.00	1	,3	,3	99,4
46.00	2	,6	,6	100,0
Total	341	100,0	100,0	

**Gambar 10. Tabel Skor Data *Bullying* Sosial**

Berdasarkan gambar 10 tabel skor data *bullying* sosial diperoleh frekuensi *bullying sosial* tertinggi (total skor 56) dari kuesioner pada item “Ketika ada teman yang tidak saya sukai melewati lorong depan kelas, saya dan teman-teman akan mengejek/ mengolok-olok dan mencibir serta mengulurkan lidah kepadanya dari belakang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan sosial yang penting pada masa remaja adalah meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*), pola perilaku sosial yang lebih matang, pembuatan kelompok sosial baru, dan munculnya nilai-nilai baru dalam memilih teman dan pemimpin serta nilai dalam penerimaan sosial (Krori, 2011).

Dari data kuesioner *bullying verbal* yang diisi oleh responden, diperoleh data sebagai berikut :

**Total Skor Item *Bullying Verbal***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22.00	1	,3	,3	,3
	24.00	2	,6	,6	,9
	25.00	3	,9	,9	1,7
	26.00	2	,6	,6	2,3
	27.00	2	,6	,6	2,9
	28.00	3	,9	,9	3,8
	29.00	2	,6	,6	4,4
	30.00	5	1,5	1,5	5,8
	31.00	8	2,3	2,3	8,1
	32.00	10	2,9	2,9	11,0
	33.00	14	4,1	4,1	15,1
	34.00	17	4,9	4,9	20,1
	35.00	28	8,1	8,1	28,2
	36.00	26	7,6	7,6	35,8
	37.00	30	8,7	8,7	44,5
	38.00	38	11,0	11,0	55,5
	39.00	52	15,1	15,1	70,6
	40.00	33	9,6	9,6	80,2
	41.00	21	6,1	6,1	86,3
	42.00	21	6,1	6,1	92,4
43.00	13	3,8	3,8	96,2	
44.00	6	1,7	1,7	98,0	
45.00	5	1,5	1,5	99,4	
46.00	1	,3	,3	99,7	
47.00	1	,3	,3	100,0	
Total		341	100,0	100,0	

**Gambar 11. Tabel Skor Data *Bullying Verbal***

Berdasarkan gambar 11 tabel skor data *bullying* verbal diperoleh frekuensi *bullying* verbal tertinggi (total skor 52) dari kuesioner pada item “Saat bercanda dengan teman, saya tidak menggunakan kata-kata pedas/kasar untuk mencemooh-nya”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari data skor kuesioner *bullying* fisik yang diisi oleh responden, diperoleh data sebagai berikut:

**Total Skor Item *Bullying* Fisik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18.00	1	,3	,3	,3
23.00	2	,6	,6	,9
24.00	1	,3	,3	1,2
25.00	3	,9	,9	2,0
26.00	2	,6	,6	2,6
27.00	2	,6	,6	3,2
28.00	3	,9	,9	4,1
29.00	5	1,5	1,5	5,5
30.00	4	1,2	1,2	6,7
31.00	6	1,7	1,7	8,4
32.00	10	2,9	2,9	11,3
33.00	13	3,8	3,8	15,1
34.00	36	10,5	10,5	25,6
35.00	19	5,5	5,5	31,1
36.00	39	11,3	11,3	42,4
37.00	31	9,0	9,0	51,5
38.00	41	11,9	11,9	63,4
39.00	44	12,8	12,8	76,2
40.00	26	7,6	7,6	83,7
41.00	16	4,7	4,7	88,4
42.00	16	4,7	4,7	93,0
43.00	14	4,1	4,1	97,1
44.00	5	1,5	1,5	98,5
45.00	2	,6	,6	99,1
46.00	3	,9	,9	100,0
Total	341	100,0	100,0	

**Gambar 12. Tabel Skor Data *Bullying* Fisik**

Berdasarkan gambar 12 tabel skor data *bullying* fisik diperoleh frekuensi *bullying* fisik tertinggi (total skor 44) dari kuesioner pada item “ Saya suka merusak barang-barang kepunyaan teman yang tidak saya sukai”. Hal ini dikarenakan siswa

sedang memasuki masa transisi dimana adanya ketidakstabilan emosi sehingga memungkinkan munculnya perilaku agresi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden paling banyak siswa SMP yang berusia 14 tahun (48%) dan paling sedikit pada usia 16 tahun (3,5%). Responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (53%) ketimbang yang berjenis kelamin laki-laki (47%).

Secara keseluruhan diperoleh data bahwa perilaku *bullying* siswa SMP di Kota Palangka Raya masih tergolong rendah. Bagi Siswa yang melakukan perilaku *bullying* yakni yang menunjukkan respon sering dan sangat sering diketahui bahwa paling tinggi pada jenis perilaku *bullying verbal* dan paling rendah pada *cyber bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrorun, Dr. H. M. Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, M.Si. 2016. *Panduan sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: ERLANGGA
- Hambali. (2018). *Bullying Siswa SMP di Tangsel, Korban Dipukul Pakai Batu*, dalam <https://newsokezone.com/read/2018/03/07/338/1896092/bullying-siswa-smp-di-tangsel-korban-dipukul-pakai-batu>, diunduh tanggal 5 Mei 2019
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. 1970. *Determining sample size for research activities. Educational and psychological measurement*, 30(3), 607-610.
- Krori, Smita Deb. 2011. *Developmental Psychology*, dalam *Homeopathic Journal* :: Volume:4, Issue: 3, Jan 2011. Tersedia : <http://www.homeorizon.com/homeopathic-articles/psychology/developmental-psychology>. 14 Februari 2012)
- Kurnia, Imas. 2016. *Bullying*. Yogyakarta: RELASI INTI MEDIA
- Rahayu, SriLisye. (2019). *KPAI: Angka Kekerasan pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi* dalam [https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi?\\_ga=2.107849986.188886025.1557059967-1062158724.1557059967](https://news.detik.com/berita/d-4532984/kpai-angka-kekerasan-pada-anak-januari-april-2019-masih-tinggi?_ga=2.107849986.188886025.1557059967-1062158724.1557059967), diunduh tanggal 5 Mei 2019
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta : PT GRAMEDIA
- Yusuf, Husmiati dan Adi Fahrudin. 2012. *Perilaku Bullying : Asesmen Multidimensi dan Sosial* : Jurnal Psikologi Undip. Vol 11(2): 1 – 10
- Zain, Ela Z. dkk. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*: Jurnal Penelitian & PPM. Vol. 4(2): 129 – 389